



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh bagian, yakni: (1) Latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini. Dalam latar belakang masalah ditampilkan pula penjelasan mengenai gap permasalahan dari teori-teori sebelumnya. (2) Identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian. (3) Batasan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya.

(4) Batasan penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini. (5) Rumusan masalah merupakan formulasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten setelah dipersempit dengan batasan masalah, dan dinyatakan dalam kalimat tanya. (6) Tujuan penelitian, mengungkapkan sesuatu yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini. (7) Manfaat penelitian, peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi para peneliti selanjutnya.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian global yang terjadi saat ini menyebabkan meningkatnya perkembangan pasar modal dengan sangat pesat, hal ini membawa dampak bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia pada masa yang akan datang dimana bisnis investasi akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan ketat. Perusahaan-perusahaan membutuhkan tambahan dana demi kelangsungan hidup perusahaannya, maka perusahaan-perusahaan tersebut memutuskan untuk *go public*.



Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual sebagian kepemilikan atas perusahaan dalam bentuk efek kepada masyarakat luas sehingga perusahaan mendapatkan dana tambahan salah satunya yang berasal dari para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pesatnya perkembangan perusahaan *go public* menyebabkan tingginya tingkat permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor dan mewajibkan perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*) serta mempublikasikan laporan keuangan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Selain sebagai media untuk menyampaikan berbagai informasi, laporan keuangan juga merupakan tolok ukur kinerja serta sumber daya yang dimiliki kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut, dalam perusahaan *go public* khususnya untuk para investor. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik yang disebut juga auditor yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Auditor bersama dengan Kantor Akuntan Publik bertanggungjawab atas opini audit yang dikeluarkannya. Hasil audit menjadi tolok ukur bagi para investor dalam pengambilan keputusan sehingga menuntut auditor untuk bekerja secara independen dan profesional. Untuk menjamin terlaksananya independensi dan profesionalisme dari seorang auditor telah tersedia dasar dalam pelaksanaan proses audit, yakni Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit dan penyampaian laporan auditnya yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Ketepatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-346/BL/2011, Peraturan X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu.

Perusahaan *go public* mengalami dilema tersendiri karena di satu sisi pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi di sisi lain juga berdampak terhadap peningkatan kualitas audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu tidak sedikit, bahkan terkadang auditor menunda publikasi laporan audit apabila dirasa perlu untuk memperpanjang masa audit agar informasi keuangan yang disampaikan relevan dan dapat diandalkan. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Komite Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya atau dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu dalam perusahaan *go*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



public atau emiten yang efeknya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa yang sering disebut dengan istilah *total lag*.

Masalah ketepatan waktu setiap tahun selalu muncul terutama dalam perusahaan-perusahaan *go public* seringkali terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga waktu publikasinya pun menjadi terlambat, seperti yang diumumkan pada beberapa website, yaitu pada tahun 2013 sebanyak 52 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan untuk tahun 2012, tahun 2014 terdapat 49 emiten terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan untuk tahun 2013, dan di tahun 2015 terdapat 52 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan untuk tahun 2014. Seringkali dari perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat dalam penyerahan laporan keuangan tersebut tidak memberikan keterangan apapun tentang penyebab keterlambatannya padahal pasar modal selalu bergerak dinamis setiap menitnya. Dalam perusahaan *go public* publikasi laporan keuangan audit secepatnya sangat penting karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para investor dalam pertimbangan investasi yang akan dilakukannya sehingga informasi akan menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia saat dibutuhkan oleh para investor atau informasi akan kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil. (www.medanbisnisdaily.com)

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain hasil penelitian Saftiana dan Wenny (2014) telah menyelidiki faktor yang berkontribusi terhadap *audit delay*, faktor yang diteliti diantaranya *audit complexity*, opini auditor, *debt to equity ratio*, reputasi KAP, ukuran perusahaan, *auditor changes*. Iskandar dan Trisnawati (2010) telah meneliti faktor yang mempengaruhi *audit repot lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



faktor yang diteliti diantaranya ukuran perusahaan, klasifikasi industri, laba rugi, opini audit, ukuran KAP, dan *debt proportion*.

Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil (Machfoedz 1994:56). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya, dari kompleksitas transaksi-transaksi yang terjadi, serta sumber daya manusia yang baik akibat besarnya sumber daya modal yang dimiliki perusahaan. Telah banyak terdapat penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Ada yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam mengkonfirmasi laporan keuangannya (Dyer dan Mc Hugh, 1975). Hal ini dapat disebabkan oleh pengawasan yang lebih ketat dari para pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung melaporkan secara tepat waktu. Perusahaan besar juga melakukan kendali / *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Alasan lainnya adalah perusahaan yang berskala lebih besar juga memiliki sumber daya untuk membayar *audit fees* yang relative tinggi sehingga dapat segera menyewa jasa auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Ahmad dan Kamarudin, 2001). Hasil didukung dengan fakta dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi. Pada laporan keuangan PT INDOSAT Tbk yang memiliki ukuran terbesar kedua mengalami *audit delay* yang cepat. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Kartika (2011) serta Saftiana dan Wenny (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun menurut hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.



Independensi auditor mulai dipertanyakan ketika adanya kasus besar di Amerika Serikat seperti Enron dimana terlibat kasus manipulasi keuangan dengan Arthur Andersen sebagai Kantor Akuntan Publik. Kasus serupa terjadi di Indonesia pada PT Kimia Farma Tbk dimana perusahaan tidak mendapat kepercayaan dari para pemegang sahamnya sendiri, dikarenakan penyajian penjualan yang *overstated* yang tidak mampu dideteksi oleh KAP Hans Tuankota dan Mustofa. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 disebutkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengganti Kantor Kuntan Publik (KAP) yang telah mendapat penugasan mengaudit selama lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik tiga tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Perubahan ini tentu saja membawa dampak terhadap *audit delay* terutama waktu untuk auditor baru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi klien, sehingga menyebabkan *audit delay* akan semakin lama. Menurut penelitian Saftiana dan Wenny (2014) menyatakan bahwa *auditor changes* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun di sisi lain hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Putra dan Sukirman (2014) yang menyatakan bahwa *auditor changes* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kompleksitas dalam perusahaan dapat bergantung dari jumlah anak perusahaan dimana setiap anak perusahaan membutuhkan audit atau setidaknya menjadi salah satu objek audit (Surbakti, 2009). Hal ini dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Tentu saja akan berdampak pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Margaretta dan Soepriyanto (2012) serta penelitian Susilawati, Agustina, dan Prameswari (2012) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*. Namun ada pula hasil penelitian Widosari dan Rahardja (2012) yang mengungkapkan bahwa kompleksitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Perusahaan-perusahaan *go public* sering mengalami penghapusan Efek dari daftar Efek yang tercatat di Bursa sehingga Efek tersebut tidak dapat diperdagangkan di Bursa atau dikenal dengan istilah *delisting*. *Delisting* terbagi menjadi dua, yakni *voluntary delisting* yang berawal dari keinginan perusahaan sendiri untuk keluar dari bursa dan *involuntary delisting* yang merupakan pencoretan perusahaan dari daftar perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Salah satu penyebab suatu perusahaan mengalami *involuntary delisting* karena perusahaan terdaftar dinyatakan bangkrut oleh krediturnya, atau perusahaan tercatat sukarela memohon meminta penundaan pembayaran utang. Perusahaan publik yang dinyatakan bangkrut dikarenakan gagal atau tidak mampu menghindari kegagalan untuk membayar kewajibannya terhadap pemberi pinjaman yang tidak terafiliasi (Ferdinand, 2005).

Ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, ini mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang terjadi di perusahaan tersebut dan auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, laba rugi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Laba secara umum dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan. Para investor biasanya akan lebih menyukai perusahaan yang mengumumkan laba atau dikenal dengan istilah “*good news*” dibanding rugi atau “*bad news*” yang mengakibatkan manajemen cenderung untuk mengumumkan laba secepatnya dan menunda-nunda pelaporan kerugian perusahaan yang diderita. Dengan demikian, perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan yang menderita kerugian. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news*, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Jadi, semakin laba suatu operasi perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek (Kartika, 2009). Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) menemukan bahwa tidak ada pengaruh laba / rugi perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa penelitian tentang rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses pengauditan laporan keuangan telah dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkannya pada perusahaan-perusahaan *go public*. Peneliti tertarik untuk memakai perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan merupakan sektor utama pendorong naiknya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), di mana saham pada sektor pertambangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi primadona bagi para investor. Karena hal tersebut, informasi keuangan penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat. Industri pertambangan juga saat ini sedang kontroversial di kalangan publik karena selain mempunyai sumbangsih besar bagi Indonesia mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja, serta sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah juga membawa dampak terhadap lingkungan mulai dari polusi udara, polusi suara, polusi air, polusi tanah, banjir dan longsor. Dari hal tersebut, sektor industri pertambangan memiliki tantangan yang besar dalam usahanya, perusahaan ini mempunyai dua tujuan, selain mencari laba sebesar-besarnya layaknya perusahaan industri yang lain juga berkewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan akibat pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan usaha yang dilakukannya, seperti pada kasus PT Lapindo Tbk dan seringkali terdapat pengaruh permasalahan pemulihan lingkungan terhadap *audit delay* serta mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada sektor pertambangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Susanto (2011) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan sebesar 79,38 hari. Sedangkan dari hasil penelitian Lucyanda (2013) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 74,09. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan lebih lama dibanding perusahaan manufaktur dan yang lainnya. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan pertambangan memiliki akun-akun khusus yang berbeda dari perusahaan lainnya.

Mengacu pada hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menginvestigasi kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tetapi dengan proksi *total lag* pada perusahaan yang termasuk dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan judul penelitian yang saya pilih adalah “**Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, berikut ini adalah masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
6. Apakah *auditor changes* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
7. Apakah laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay* ?
8. Apakah kompleksitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
9. Apakah klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit delay* ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *auditor changes* berpengaruh terhadap *audit delay* ?



3. Apakah kompleksitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay* ?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti memberikan batasan-batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2015.
3. Penelitian ini akan menggunakan unit analisis laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Rentang waktu dari penelitian ini adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa atau dikenal dengan istilah *total lag*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

“Apakah ukuran perusahaan, *auditor changes*, kompleksitas, laba rugi dapat berpengaruh terhadap *audit delay*?”



F. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *auditor changes* terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi terhadap *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan yang termasuk dalam Industri Pertambangan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk membantu perusahaan dalam memahami faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang mungkin terjadi pada perusahaan pertambangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan terkait dengan *audit delay*.

2. Bagi Auditor

Semoga penelitian ini dapat membantu seluruh akuntan publik baik yang merupakan anggota *big four* maupun *non big four* sebagai bahan untuk memprediksi jangka waktu pelaporan audit (*audit delay*) yang akan terjadi berdasarkan faktor–faktor yang dikaji dalam penelitian serta sebagai bahan evaluasi bagi para auditor agar dapat meningkatkan kualitas audit sehingga dapat melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagi Investor

- 3. Memberikan pedoman bagi perusahaan untuk dapat mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* untuk kepentingan investasi.

4. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui secara jelas mengenai faktor-faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.